

Metode Dakwah Ustadz Mukhasan Melalui Jam'iyyah Sholawat Nariyah Dalam Meningkatkan Nilai Silaturrahim Masyarakat Desa Patokan

Dewi Murthosiah
Noviana Aini

Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: dmurthosiah@gmail.com
aininoviana09@gmail.com

Abstraks: *Ustadz mukhasan adalah sosok yang sabar, istiqomah dan dermawan. Sebagai seorang pendatang di desa Patokan dengan metode dakwah yang di gunakan, belian mampu menarik simpati masyarakat sehingga di percaya dan di akui sebagai tokoh masyarakat khusus di desa Patokan. Masalah dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana Metode Dakwah ustadz Mukhasan melalui Jam'iyyah Sholawat Nariyah di desa Patokan (2) Bagaimana Pelaksanaan Jam'iyyah Sholawat Nariyah di desa Patokan? Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode dakwah Bil Hikmah karena pendekatan ini digunakan untuk menelusuri tentang metode dakwah ustadz Mukhasan melalui Jam'iyyah Sholawat Nariyah. Oleh sebab itu, proses penelitian ini diharapkan mampu memunculkan fakta yang di tuangkan dalam bentuk tulisan dari data-data yang diperoleh untuk memberikan penjelasan tentang metode yang di gunakan oleh ustadz Mukhasan melalui Jam'iyyah Sholawat Nariyah dalam meningkatkan nilai silaturrahim masyarakat desa Patokan, pelaksanaan Jam'iyyah Sholawat Nariyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah melalui Jam'iyyah sholawat nariyah yang digunakan ustadz Mukhasan sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa Patokan dimana saat ini masyarakat membutuhkan ikatan Ukhrawah Islamiyah antar sesama masyarakat desa Patokan serta membawa manfaat dan di terima dengan baik ini terlihat pada perubahan yang mana perubahan itu membuat Jam'iyyah Sholawat Nariyah lebih baik dari sebelumnya.*

Keyword: Metode Dakwah, Jam'iyyah Sholawat Nariyah

Pendahuluan

Masyarakat kabupaten Probolinggo merupakan masyarakat yang taat dalam beribadah, baik secara Mahdhah atau secara Muamalah. Ibadah ada dua macam yaitu ibadah Mahdhah dan ibadah Muamalah. Ibadah Mahdhah itu rukun islam, ibadah primer, yang Allah suruh. Kalau ibadah Muamalah, itu ide kita untuk beribadah kepada Allah seperti

burdah, *qosidah berzanji*.¹ Sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdlah (murni, ritual) seperti salat, zakat, puasa, haji dan lain lain, kedua, ghair mahdlah (tidak murni, non ritual). Ibadah yang ghair mahdlah mencakup semua amalan yang bersifat duniawi seperti semua kegiatan manusia meliputi bekerja di kantor, sawah ladang, pedagang, yang tujuannya mencari ridha Allah.²

Namun, ada sebagian dari masyarakat tersebut terkadang ada yang melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain bahkan agama islampun melarangnya seperti tindakan membungakan uang, memiliki santet guna untuk menyakiti orang yang tidak di sukai, dan ketika ada masalah masyarakat kadang pergi kedukun, yang mana masyarakat mendefinisikan dukun adalah orang yang dianggap bisa meramal kehidupan manusia dan bisa membantu mengatasi permasalahan yang ada, seperti masalah jodoh yang tidak kunjung datang, menanyakan riskinya yang tiba-tiba tidak stabil serta tentang penyakit yang tidak lekas sembuh.

Padahal masyarakat belum tau pasti bahwa dukun yang di minta bantu itu menggunakan ilmu hitam (ilmu dengan meminta pertolongan syetan), atau ilmu putih (ilmu dengan meminta bantu ke Allah). Bagi kita kaum muslimin, sudah sepakat bahwa ilmu hitam merupakan bagian dari alam hitam yang tidak boleh didekati, sedangkan ilmu putih adalah ilmu untuk menegakkan kebenaran, membela yang lemah dan menjaga diri dari serangan- serangan orang-orang jahat.³ selain itu masyarakat bahkan masih percaya terhadap hal-hal mistis. Menurut KBBI pengertian mistis adalah hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia yang biasa. Salah satu contohnya seperti percaya terhadap benda yang di anggap dapat menjaga dirinya dari marabahaya dan

¹Emha Ainun Najib, *Hidup Itu Harus Pinter Ngegas Dan Ngerem*, (Jakarta: Noura Books, 2016), 54.

² NU Online, “Oase Al-quran 4 ibadah madlhah dan ghair mahdlah” dalam www.Nu.or.id/9-September-2022, diakses 26-Mei-2018

³Ahmad zain, “sang kyai dan ilmu putih” dalam wordpress.com/12-Oktober-2006, diakses Oktober-2002

memberikan keberuntungan seperti keris. Dan semua kepercayaan itu masih melekat pada masyarakat kabupaten probolinggo termasuk desa Patokan saat ini.

Permasalahan-permasalahan mulai nampak ketika ada salah satu masyarakat atau individu memiliki problem dengan masyarakat atau individu lainnya yang kadang kala permasalahannya itu tidak hanya di ketahui oleh yang bersangkutan atau orang yang memiliki problem saja, akan tetapi tetangga jauh ataupun dekat juga mengetahuinya. Seperti kejadian, ada seseorang yang mengirim sesuatu ketetangga atau orang lain yang mana membuat orang yang dikirim akan celaka. Biasanya, masyarakat menyebut sesuatu itu dengan sebutan “mengirim panah”. Sebagaimana penuturan masyarakat bahwa panah itu dikirimnya pada saat tengah malam. Jika yang mendapat kiriman panah memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya dari sesuatu yang biasa masyarakat desa Patokan menyebutnya hal goib, maka panah yang dikirim dari pengirim akan meledak tepat diatas rumah atau belakang rumah. Jika yang dikirim tidak memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya, maka orang itu akan jatuh sakit atau mati sesuai keinginan pengirim dan meledaknya panah tersebut kadang terdengar oleh tetangganya. Menurut pengakuan masyarakat ledakannya seperti suara bom.

Walaupun hal merugikan atau hal yang dilarang agama tersebut itu masih dilakukan oleh masyarakat, namun masyarakat masih antusias untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah membudidaya di lingkungan desa Patokan seperti tahlilan, yasinan, bordan. Dampak pelanggaran diatas dapat dilihat pada masyarakat atau keluarga ataupun individu yang masuk dalam golongan sifat iri yang tinggi, ekonomi rendah, dan lain sebagainya.

Munculnya pelanggaran terhadap masyarakat tersebut, ternyata sudah dirasakan oleh masyarakat desa Patokan sejak sekian tahun. Permasalahan ini membuat terputusnya tali silaturrahim antara sesama

masyarakat desa Patokan bahkan dalam lingkup kecil seperti sesama keluarga juga tetangga. Oleh sebab itu untuk menghadapi permasalahan-persalahannya yang ada di masyarakat desa Patokan, di perlukan sebuah tindakan dengan berkomunikasi yang baik kepada masyarakat. Maka dengan dibentuknya majlis Sholawat Nariyah ini, yang dijadikan sebagai media dakwah karena memiliki peran yang sangat penting di desa Patokan guna bisa mempererat hubungan antar masyarakat, saudara juga tetangga bahkan bisa menciptakan desa yang tentram, kecamatan yang tentram, juga kabupaten yang tentram. Harapan lain agar masyarakat di desa Patokan dapat dijauhkan dari berbagai musibah yang disebabkan oleh masyarakat daerah itu sendiri.

Juga kepada masyarakat, dengan adanya majlis Sholawat Nariyah berupaya untuk terus berlomba-lomba dalam kebaikan guna untuk meningkatkan ketaqwaan masyarakat desa Patokan seperti yang diungkapkan oleh ustaz Mukhsan dalam wawancara penulis. Dengan banyaknya jumlah bacaan Sholawat Nariyah, yang tidak mungkin masyarakat membaca secara individu, maka ustaz Mukhsan selaku guru ngaji di langgar desa Patokan juga selaku pelaksana dan pemimpin Sholawat Nariyah di desa Patokan. Menurut pendapat beliau agar Sholawat Nariyah lebih terorganisasi dan lebih mempercepat bacaannya, maka dibentuklah Jam'iyyah Sholawat Nariyah. Semenjak diadakannya majlis Sholawat Nariyah, banyak perubahan yang masyarakat rasakan. Menurut pengakuan salah satu masyarakat yang ikut dalam majlis tersebut, secara tidak langsung masyarakat terdidik menjadi orang yang dermawan. Seperti ketika berlangsungnya Sholawat Nariyah, masyarakat yang secara tiba-tiba membawa makanan ringan, minuman, buah-buahan dan lain sebagainya untuk dimakan bersama setelah pembacaan Sholawat Nariyah selesai. Selain itu kebiasaan masyarakat setelah selesainya majlis Sholawat Nariyah tidak langsung pulang, akan tetapi masih santai disertai dengan obrolan-obrolan sehingga dapat mempererat ukhuwah islamiah masyarakat desa Patokan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi dan tertarik untuk menulis skripsi dengan mengangkat

sebuah judul: “*Metode Dakwah Ustadz Mukhasan Melalui Jam’iyah Sholawat Nariyah Dalam Meningkatkan Nilai Silaturrahim Masyarakat Desa Patokan*”.

Metode dan Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana metode dakwah yang digunakan ustazd Mukhasan melalui Jam’iyah Sholawat Nariyah dalam meningkatkan nilai silaturrahim. Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi karena peneliti ikut serta dalam majlis Jam’iyah Sholawat Nariyah, maka dalam hal ini peneliti mengamati langsung bagaimana masyarakat sekitar dapat meningkatkan nilai silaturrahim melalui Jam’iyah Sholawat Nariyah yang di adakan di desa Patokan.

Dengan metode *interview* atau biasa disebut dengan wawancara, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Dengan melalui metode ini peneliti dapat *face to face* atau bertatap muka langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, diantara bagian yang dianggap paling penting dalam pengumpulan data adalah dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, film atau pun rekaman yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data dalam suatu penelitian. Selain itu dalam metode ini peneliti bisa menggunakan buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, catatan, transkip dan sebagainya sebagai pelengkap data.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori belajar sosial. Berdasarkan teori pembelajaran sosial, perilaku dapat diubah dan di modifikasi melalui pemodelan, yang digunakan untuk membentuk dan membentuk perilaku baru yang dapat disetujui oleh masyarakat dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

Miles dan huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian dan data yang tidak sesuai fokus dibuang, sehingga dengan mudah dianalisis.

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan di penggal sesuai dengan fokus penelitian.

a. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data, setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah lapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan. Keabsahan data dapat kita lakukan dengan:

1. Kompetensi Subyek Riset

Subyek riset harus dikredibel, caranya dengan menguji jawaban-jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman subyek. Seperti dalam riset tentang metode dakwah harusnya subyek riset adalah orang yang pernah dakwah.

2. *Trustworthiness*

Yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subyek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan.

a. *Authenticity*

Memperluas konstruksi personak yang diaungkapkan. Periset memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail. Sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang mendetail dengan carawawancara santai dan informal.

b. Analisis Tringulasi

Menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sembari data lain yang tersedia). Disini, jawaban dicross check dengan dokumen yang ada. Teknik tringulasi yang digunakan untuk penelitian ini ada dua cara yaitu pertama menggunakan tringulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada sumber yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan tringulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang lebih dari satu.

c. *Intersubjectivity Agreement*

Semua pandangan, pendapat atau data dari objek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subyek lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan titik temuan tardata.

d. *Conscientition*

Adalah kegiatan berteori, ukurannya dapat melakukan *blocking interpretation* mempunyai basis teoritis yang mendalam dan kritik harus tajam. Kegiatan bertiori ini harus bias memaparkan dua hal yakni:

1) *Historical Situatedness*

Sesuai analisis dengan konteks waktu historis yang spesifik sesuai kondisi dimana riset pribadi.

2) *Unit Theory and Praxis*

Memadukan teori dengan contoh praktis.⁴

Metode Dakwah

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Kemudian Basrah Lubis dalam *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'uyang selamat sejahtera dan bahagia dikehidupan dunia dan akhirat.⁵

Seorang *da'i* atau *mubaligh* dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu bila pola berpikir kita berangkat dari pendekatan sistem (*system approach*), dimana dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponennya, maka metodologi memiliki peranan dan kedudukan yang sejajar atau sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, unsur dakwah, subjek dakwah dan sebagainya.⁶ Secara etimologi metode berasal dari

⁴Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: kencana, 2007), 70.

⁵ Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 83.

⁶Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: PT Mitra Pustaka, 2000), 99.

dua kata yaitu “Meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara), dengan demikian metode dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Sedangkan menurut Drs. Abdul Kadir Munsyi metode adalah cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau yang digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.⁸

Hakekat, Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Dakwah

a. Hakekat metode

Dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Menurut Asmuni hakekat metode adalah sebagai berikut:

- 1) Metode hanyalah satu pelayan, suatu jalan atau alat saja.
- 2) Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- 3) Metode yang paling sesuaipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- 4) Suatu metode yang sesuai bagi seorang guru agama, tidaklah selalu sesuai dengan guru agam yang lain.
- 5) Penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk lamanya.

Dari kelima ciri hakekat metode tersebut seorang da'i harus memperhatikan dalam pemilihan penggunaan metode, ini bertujuan agar da'i menggunakan metode yang efektif dan efisien.⁹

Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Dakwah

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktup dalam al-qur'an dan hadis. Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagian dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat serta mengharap ridho Allah SWT. Nabi Muhammad

⁷M. Munir, *Metode Dakwah*,..., 6.

⁸Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 71.

⁹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* ,.... 100-101.

SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara yang baik seperti melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Dari ayat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah menyeru kepada hambanya untuk berdakwah dengan tiga cara berikut ini:

- a. *Al-Hikmah*, dalam buku komunikasi dakwah oleh Wahyu Ilahi mengatakan bahwa hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.¹⁰
- b. *Al-Man'izah Hasanah*, yaitu memberi nasihat yang baik artinya penyampaian petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik. Tujuannya agar nasihat tersebut dapat diterima.
- c. *Al-Mujadalah*, yaitu berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

Selain prinsip-prinsip metode atau hakekat suatu metode, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode, agar dapat digunakan secara fungsional, adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.

- 1) Dadaran dakwah (masyarakat/ individu), dengan kebijakan politik/ pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban, kebudayaan dan lain sebagainya.
- 2) Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- 3) Kepribadian dan kemampuan seorang dai.¹¹

Kajian Sholawat

Kata *shallu* berasal dari kata *shalah* (bentuk tunggal dari sholawat), yang berarti menyebut yang baik, ucapan yang mengandung kebajikan, do'a dan curahan rahmat. *Yushallum* (bershalawat) artinya memberi keberkahan. Sholawat menurut arti bahasa adalah do'a.

¹⁰Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

¹¹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dalam Islam...*,102.

sedangkan menurut istilah adalah Sholawat Allah SWT, berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW.¹²

Menurut Al-Haitami, makna asli dari Sholawat adalah do'a. Sholawat kepada Allah SWT kepada hamba-hambaNya adalah berupa rahmat. Dan Sholawatnya Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah berupa rahmat, keridhaan, pengagungan, puji, dan penghormatan. Sedangkan Sholawatnya para malaikat kepada Rasulullah SAW adalah berupa ampunan dan do'a agar dicurahkan rahmat. Dan Sholawat para pengikut Rasulullah SAW kepada beliau adalah berupa do'a dan menjunjung perintah beliau.¹³

Jenis Sholawat

Secara Umum, jenis Sholawat ada dua macam:

- a. Sholawat *ma'tsurah*, yaitu Sholawat yang kalimatnya, cara membacanya, waktu membacanya, serta keutamaannya dibuat oleh Rasulullah SAW.
- b. Sholawat *ghairu ma'tsurah*, yaitu Sholawat yang dibuat oleh para ulama dan orang-orang saleh yang tidak diragukan dalam keilmuan dan ketakwaannya.¹⁴

Dasar dan Hukum Membaca Sholawat

Dasar mengamalkan atau membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 56 : Artinya : “*Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya membaca Sholawat kepada Nabi SAW; Wahai orang-orang yang beriman bacalah Sholawat dan sampaikan salam sebaik-baiknya kepadanya*”.¹⁵

¹²Mohammad RuhanSanusi, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirosuulibi*, (Jombang: DPP PSW, 1967), 30.

¹³Ibn.Hajar Al-Haitami, *Allah dan Malaikatpun Bersholawat kepad Nabi SAW*, terjemahan *Luqman Junaidi*, (Bandung: Pustaka Indah, 2002), 25

¹⁴Sokhi Huda, *Tasaruf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008), 134-137.

¹⁵Mohammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati...*, 30.

Kajian Sholawat Nariyah

Menurut pengantar KH. Muhyiddin Abdus Shamad dalam bukunya yang berjudul Sholawat Seribu Hajat mengatakan, “Perlu dihayati dengan seksama bahwa sholawat dengan aneka ragam redaksinya adalah cahaya yang menerangi jiwa dan mengusir kegelapan dari kalbu menuju rahasia keesahan Tuhan. Sholawat juga menghadirkan *Nur* (cahaya) Nabi Muhammad Saw. Agar senantiasa bertahta pada kalbu, sehingga keagungan diri dan perilaku Nabi Muhammad Saw. Menjadi obor bagi kehidupan manusia sepanjang hayatnya.¹⁶

Fadhilah Sholawat Nariyah

Sholawat Nariyah termasuk sholawat yang telah teruji keampuannya. Dinamakan Nariyah karena apabila orang-orang Maghribi menginginkan suatu hal, mereka membaca Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali maka mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan bagaikan cepatnya api menyambar. Al Qurtubi berkata bahwa barangsiapa yang selalu membaca Sholawat Nariyah setiap hari sebanyak 41 kalai atau 100 kali atau lebih maka Allah Subhanahu Wata’ala akan menghilangkan kesusahan dan kesedihannya, mempermudah segala urusannya, menerangi hatinya, memudahkan rizkinya, dan meninggikan kedudukannya.¹⁷

Berikut ini fadhilah-fadhilah Sholawat Nariyah yang terdapat di buku panduan Majelis Ta’lim dan Dzikir Jam’iyah Sholawat Nariyah *Mustaghitsu Al Mughits*:

- a. Imam Qurtubi dan Ibnu Hajar Al-Asqolani berkata: Barangsiapa yang mengamalkannya sebanyak 4444 kali, maka Allah *Subhanahu Wata’ala* akan memberikan apa yang diinginkannya, menolak segala hal yang tidak disukainya, dan menyegerakan untuk mengabulkan apa yang diharapkannya. Allah *Subhanahu Wata’ala* juga akan memberikan sesuai dengan apa yang dimintanya.

¹⁶ KH. Muhyiddin Abdus Shamad, *Sholawat Seribu Hajat* , (Yogyakarta: Aputaka Amalia, 2012), 15-16.

¹⁷ Pengurus pusat Jam’iyah Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits, *Buku Panduan Majelis Ta’lim dan Dzikir Jam’iyah Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits*, (Blitar: Pengurus pusat Jam’iyah Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits, 2008), 16.

- b. Barangsiapa yang mengamalkannya secara istiqamah setiap hari sebanyak hitungan para Rasul yakni 313 kali, maka rahasia-rahasia Allah *Subhanahu Wata'ala* akan di buka dan bisa melihat perumpamaan sesuatu yang dikehendaki.
- c. Barangsiapa yang selalu membaca shalawat Nariyah ini setiap hari sebanyak 1000 kali, maka akan memiliki apa-apa yang tidak bisa dilihat mata, tidak bisa di dengar telinga dan tidak pernah terbersik di hati manusia.
- d. Syeikh Muhammad At-Tunisi berkata: Barangsiapa yang mengamalkannya sebanyak 11 kali secara istiqamah setiap hari, maka seakan-akan shalawat Nariyah ini menurunkan rizki langsung dari langit dan mengeluarkan rizki dari bumi.
- e. Imam Dainuri berkata: Barangsiapa yang membaca shalawat Nariyah ini setiap kali selesai shalat sebanyak 11 kali dan menjadikannya sebagai wiridan, maka rizkinya tidak akan pernah terputus, derajatnya akan ditinggikan, dan kekuasaannya akan dicukupi.
- f. Barangsiapa yang selalu membaca shalawat Nariyah setiap kali selesai shalat subuh sebanyak 41 kali maka akan memperoleh apa yang dikehendaki.
- g. Barangsiapa yang bersedia mengamalkannya setiap hari sebanyak 100 kali, maka Allah *Subhanahu Wata'ala* juga akan mempermudah urusan dunia dan ukhrawinya, dan memperoleh lebih dari apa yang di inginkan.¹⁸

Kajian Silaturrahim

Silaturrahim atau silaturrahmi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) di artikan sebagai tali persahabatan (persaudaraan)¹⁹, sedangkan kata silaturrahim sendiri berasal dari kata *shilat* yang artinya hubungan atau menghubungkan dan juga kata *rahim*, berasal dari akar kata *rahima*, *yarhamu*, *rahmun*, *rahmatan* yang berarti lembut dan kasih sayang; seperti *taraahamal qaumu* artinya kaum itu saling berkasih sayang

¹⁸Pengurus pusat Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits, *Buku Panduan Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits*,.....17-22.

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1065.

dan *taraahama 'alayhi* berarti mendoakan seseorang agar mendapat rahmat.²⁰

Selain bermakna kasih sayang, kata *al-rahim* juga mempunyai arti sebagai peranakan (rahim) atau kekerabatan yang masih ada pertalian darah (persaudaraan). Sehingga dengan begitu kata silaturrahim dapat diartikan pula sebagai hubungan atau menghubungkan kekerabatan atau persaudaraan. Dari sini, silaturrahim secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan sudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab) dengan kit.²¹

Silaturrahim dengan silaturrahmi memiliki maksud pengertian yang sama namun dalam penggunaan bahasa Indonesia istilah silaturrahmi memiliki pengertian yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas.²² Kemudian mengadakan silaturrahim dapat diaplikasikan dengan mendatangi famili atau teman dengan memberikan kebaikan baik berupa ucapan maupun perbuatan.²³

Inti atau pokok kata silaturrahim adalah rasa rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.²⁴ Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa silaturrahim berarti mendekatkandiri kepada orang lain setelah selama ini jauh dan menyambung kembali komunikasi setelah selama ini terputus dengan penuh kasih sayang diantara mereka. Jadi kata silaturrahim sendiri kurang lebih berarti hubungan antar seseorang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bukan hanya kepada sanak saudara dan kerabat, tetapi silaturrahim juga dapat dijalin

²⁰Ainur Raziqin, *Definisi dan Khasiat Silaturrahmi* (Yogyakarta: Iman Press, 2009), 29.

²¹NurlaelaIsnawati, *RahasiaSehatdanPanjangUmurdenganSedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis*,(Jogjakarta: Sabil, 2014),49.

²²Fatihuddin, *Dahyatnya Silaturrahmi*, (Jogjakarta: Delta Prima Press, 2010),13.

²³Hussein Bahresi, *Hadits Shohib Bukhari-Muslim*, (Surabaya : Karya Utama, t.th), 140.

²⁴RahmatSyafe'I, *Al-Hadis; AkidahAkhlaq, Sosial dan Hukum*, (Bandung:Pustaka Setia, 2000), 21.

dengan siapa saja di antara sesama manusia, baik mereka yang seiman dengan kita maupun mereka yang tidak seiman selama mereka tidak memusuhi dan memerangi kita.

Pentingnya dan Hukum Menyambung Silaturrahim

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berinteraksi dengan orang lain, dan tidak dipungkiri lagi bahwa manusia sangat membutuhkan orang lain. Meskipun seseorang dapat melakukan banyak hal sendiri, tetapi banyak hal dalam agama yang mengharuskannya berdiri bersama dengan orang lain untuk menggapai nilai yang lebih besar, misalnya solat. Walaupun seseorang bisa melakukannya seorang diri, namun ada ketentuan berjamaah dengan orang lain yang membuat nilai solatnya jauh lebih tinggi derajatnya. Begitupun dengan shodaqah, zakat, dan amalan-amalan lainnya yang tidak dapat dipisahkan dengan orang lain.

Karena pentingnya keberadaan orang lain bagi seseorang, Islam tidak mengecilkan pola hubungan simbiosis mutualisme antar manusia. Hubungan itudiatur demikian indahnya sehingga satu sama lain seperti mata rantai yang saling berkaitan. Persaudaraan yang diliputi oleh cinta kasih, begitu diutamakan dalam islam, meski berbeda suku dan bangsa.²⁵

Jalinan silaturrahim bukanlah hal yang sepele dalam Islam. Banyak syariat dalam ajaranya mengedepankan pola hubungan yang mengacu pada persaudaraan antar manusia, misalnya, jual beli tidak boleh ada yang dirugikan, utang piutang tidak boleh ada unsur riba, dan banyak lagi bentuk perikatan yang diatur dengan begitu baiknya dalam Islam. Semuanya memiliki tujuan agar bentuk hubungan agar tidak berakhir dengan mudharat dan permasalahan yang merusak perikatan, yang pada akhirnya bisa memutuskan hubungan silaturrahim di antara sesama.²⁶ Dalam ajaran Islam, antar sesama khususnya antar anggota keluarga harus dijaga dengan baik karena keretakan keluarga bisa berakibat sangat buruk. Walaupun ada hadis yang menyebutkan larangan memutuskan hubungan itu sampai tiga hari, bukan berarti adanya kebolehan untuk saling bermusuhan selama tiga hari. Namun,

²⁵Muhammad, *Habibillah, Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahmi*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), 130-131.

²⁶Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahmi*, 133.

hal itu menunjukkan adanya batas waktu maksimal yang harus dihindari.

Jika terlanjur terjadi keretakan atau kerenggangan hubungan dengan kerabatatau siapapun, maka segeralah rekatkan atau perbaiki. Sudah menjadi sunnatullah bahwa hubungan sesama manusia tidaklah selamanya baik, tidak ada problem dan pertentangan. Akan tetapi, gesekan atau permusuhan tersebut diperpanjang sampai lebih dari tiga hari, yang ditandai dengan tidak saling menegursapa dan saling menjauhi. Apalagi jika mereka menyadari bahwa, bagi orang yang memutuskan silaturrahim, diancam tidak akan mendapatkan kebahagiaan kelak diakhirat, yaitu mereka tidak berhak masuk surga.

Kajian Masyarakat

Masyarakat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan merupakan sejumlah manusia atau sekumpulan induvidu yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁷ Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Fungsi Kemasyarakatan

- a. Memberikan pedoman kepada masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial dan sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.²⁸

²⁷Purwo Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 301.

²⁸Amin Tohari, *Sosiologi Pedesaan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014),173.

Hasil dan Pembahasan

Kegitan Jam'iyah Sholawat Nariyah ini dikuti oleh dua dusun yang ada di Desa Patokan yaitu dusun Kaporan dan dusun Pakis, dan di tambah anggota di luar desa yaitu desa Kropak dan Tempuran. Di dalam anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah di desa Patokan, terdapat kurang lebih dua puluh KK yang terdiri dua sampai empat anggota keluaga dan tiga RT yaitu RT 03,04,05 dan dua RW yaitu RW 04,06. Sedangkan di luar desa seperti desa Kropak tedapat satu KK yang terdiri dari dua anggota keluarga (suami istri) dan di desa Tempuran terdapat dua KK yang terdiri dari satu anggota keluarga (suami istri) dan satu anggota keluaga (anaknya) terdapat pula bentangan dan subur tanahnya. Dan terdapat bermacam status sosial yang berbeda-beda antara lain adalah ibu rumah tangga, petani, pedagang (wirausaha), guru, buruh pabrik, pelajar, dan mahasiswa. Namun penduduk desa Patokan ini, lebih banyak beprofesi sebagai petani.

Penduduk

Penduduk di dua Dusun yang ikut dalam anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah ini bejumlah kurang lebih dua puluh KK dengan jumlah warga keseluruhan 750 dan diantara keseluruhan warga yang ikut serta hanya kurang lebih 60 warga. sebagaimana dapat dilihat didalam tabel dibawah ini:

TABEL 3.1

KEADAAN JUMLAH PENDUDUK DARI DUA DUSUN YANG ADA DI DESA PATOKAN

NO	Wilayah	Jumlah kk	Jumlah Warga
1.	DUSUN KAPORAN	199	927
2.	DUSUN PAKIS	1	213

Sumber: Data kelurahan Patokan tahun 2020, diperoleh pada tanggal 19 maret 2020.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, jumlah kepala keluarga dan penduduk dari dua dusun yang mengikuti Jam’iyah Sholawat Nariyah dengan presentase banyak dan sedikit adalah dari dusun Kaporan yang lebih banyak dari pada dusun Pakis.

Agama

Penduduk desa Patokan sebagian besar beragama islam, dengan menganut ajaran sebagian besar adalah paham NU (Nahlatul ‘ulama’).

Pendidikan

Tingkat pendidikan Masyarakat di desa Patokan lebih didominasi SD 20%, SMP 57%, SMA 20%, sarjana 2%. Sedangkan masyarakat yang ikut dalam Jam’iyah Sholawat Nariyah lebih di dominasi sajana 5%, SMA 6%, SMP 85%, SD 4%.

Pelaksanaan Jam’iyah Sholawat Nariyah Di Desa Patokan

Jam’iyah Sholawat Nariyah di desa Patokan mempunyai sebuah kegiatan, yang mana kegiatan ini merupakan sebuah agenda yang rutin dilakukan dan kegiatan ini atas dasar perintah dari pusatnya yaitu dari Pondok Wali Songo yaitu:

a. Tawasul

Yaitu kegiatan sebelum di mulainya pembacaan Sholawat Nariyah. Kata tawassul diambil dari kata wasilah yang berarti perantara. Jadi tawassul artinya membuat perantara. Jika di ibaratkan ada sebuah sungai yang lebar sehingga tidak mungkin dilompati dan airnya teramat dalam sehingga tidak mungkin di sebrangi, maka dibutuhkan jembatan atau menyebrangnya. Jembatan itulah wasilah dalam pengertian etimologis, yakni perantara yang menghubungkan salah satu tepian sungai ke ketepian yang lain.²⁹

²⁹KH. Muhyiddin Abdus Shamad, *Sholawat Seribu Hajat* ,59.

Dalam terminologi syara', tawasul berarti berarti berdoa kepada Allah dengan melalui perantara tertentu misalnya, orang buta memohon kesembuhan kepada Allah dengan "mencangking" nama Nabi Muhammad Saw. Maka Nabi Muhammad di sini adalah wasilah. Dengan cara ini diharapkan doa yang dipanjatkan lebih mudah dikabulkan.³⁰

b. Pembacaan Yasin

Yaitu kegiatan pembacaan setelah pembacaan tawassul. Di baca secara bersama-sama serta dengan tujuan mendapat fadilah surat Yasin.

c. Pembacaan Waqiah

Yaitu setelah dibacanya surat Yasin maka di bacanya surat Waqiah dengan harapan agar mendapat fadilah membaca surat Waqih yaitu agar mudah mendapat rizki.

d. Pembacaan Tabarok

Yaitu pembacaan yang dibaca setelah pembaca surat Waqih. Dengan harapan agar dapat penjagaan dari allah Swt.

e. Pembacaan Sholawat Nariyah

Yaitu pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali sesuai yang di ijasahkan oleh kyai Rakholel Situbondo, Jawa Timur. Dalam pembacaan Sholawat Nariyah ini, dibaca secara bersama agar mempercepat target pembacaan sesuai yang di izasahkan. Adapun pembacaan Sholawat Nariyah yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَّاً كَامِلًا ، وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ الَّذِي تَحَلُّ بِهِ الْعُقْدُ ، وَتَفَرُّجُ بِهِ الْكُرْبُ ، وَتُقْضَى بِهِ الْخَوَاضِيجُ ، وَتُشَلُّ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ ، وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوْجُوهِ الْكَرِيمِ ، وَعَلَى إِلَهِ وَصَاحِبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَمْلُوْمٍ لَكَ

³⁰KH. Muhyiddin Abdus Shamad.

“Ya Allah, limpahkanlah Sholawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab belian semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta khusnul khotimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.”

Dari pembacaan Sholawat Nariyah yang tertulis di atas sudah sangat jelas dari maknanya, bahwa sang pelaksana atau pembentuk Jam'iyyah Sholawat Nariyah bukan hanya ingin sekedar bershulawat dan cinta kepada sholawat, akan tetapi berharap desanya menjadi desa yang selamat dari segala sesuatu yang tidak dinginkan, yang disebabkan oleh perbuatan masyarakat desa itu sendiri seperti saling menghancurkan antara orang satu dan yang lainnya. Sehingga dengan dibentuknya Jam'iyyah Sholawat Nariyah, orang yang saling menghancurkan bisa berubah menjadi saling memaafkan dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

f. Pembacann Sya'ir

Yaitu pembacaan yang dibaca setelah pembacaan Sholawat Nariyah. Adapun pembacaan sya'ir ini menggunakan bahasa Madura seperti:

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللهِ

Sholawat ka Rosullah, ...wasilah abe'ka Allah

Sholawat ka Rosullah mabagus abe'ka Allah

Sholawat ka Rosullah masemma' abe'ka Allah

Sholawat ka Rosullah abukteh onggu de'ka Allah

Mugeh abe' kabbi estoh

Abukteh onggu je' estos

Pola abe' bisa meloh

Aba ebu ben nak potoh

Terjemahan:

Sholawat kepada Rosulallah untuk wasilah kita kepada Allah.

Sholawat kepada Rosullah agar kita selalu baikdi hadapan Allah.

Sholawat kepada Rosullah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sholawat kepada Rosullah agar kita selalu ingat sam kepada Allah.

Sholawat kepada Rosullah untuk membuktikan bahwa kita betul-betul dekat dan dikasihani oleh Allah..

Sholawat ka Rosullah agar hati kita selalu menyambung setiap saat kepada Allah.

Mudah-mudahan kita betul-betul yakin sengan seyakin yakinnya dengan bacaan-bacaan tersebut.

Mudah-mudahan dengan itu semua orang tua kita dan cucu-cucu kita akan mendapatkan syafa'at Rosullah Saw.

g. Pembacaan Do'a

Yaitu merupakan pembacaan setelah sya'ir. Dengan harapan apa yang dilakukan di majlis, Jam'iyyah Sholawat Nariyah ini mendapat berkah Allah dan syafa'at Rosullah Saw. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan Jam'iyyah Sholawat Nariyah ini ternyata tidak hanya membaca Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali.

Namun dalam kegiatan Jam'iyah ini, juga mempunyai beberapa program dan pelaksanaan dalam Jam'iyah Sholawat Nariyah.

Jadwal kegiatan

Pertemuan kegiatan Jam'iyah Sholawat Nariyah ini dilaksanakan setiap malam minggu sekali. *“Dengan adanya jadwal kegiatan yang disepakati bersama warga sini, saya beberapa bisa menambah dan memperbaiki nilai silaturrahim masyarakat atau warga terutama komplek daerah sini saja”.* (kata ustaz Mukhsan).³¹

Kehadiran

Jumlah kehadiran Jam'iyah Sholawat Nariyah tidak bisa ditentukan seberapa banyak dan sedikit, untuk minimal kehadiran 50 anggota menurut informasi di lapangan kehadiran anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah atas dasar keinginannya sendiri tanpa ada paksaan. *“ya...saya tidak memaksa masyarakat. Siapa yang mau ikut saya persilahkan. Alhamdulillah disetiap kegiatan berlangsung, minimal 50 orang lah”*.³²

³¹ Mukhsan, *Wawancara*, Probolinggo, 13 Maret 2020.

³² Mukhsan, *Wawancara*, Probolinggo, 13 Maret 2020.

TABEL 3.2
PERKEMBANGAN JUMLAH ANGGOTA JAMIYAH
SHOLAWAT NARIYAH MASYARAKAT DESA PATOKAN

NO	Tahun	Jumlah Jam'iyah Sholawat Nariyah yang hadir
1	2016	12
2	2017	30
3	2018	60
4	2019	60
5	2020	60

Sumber: wawancara ketua pelaksana Jam'iyah Sholawat Nariyah pada tanggal 19 maret 2020.

Dari tabel diatas sudah bisa menunjukkan bahwa, perkembangan jumlah anggota selama mengikuti Jam'iyah Sholawat Nariyah berbeda-beda. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Jam'iyah Sholawat Nariyah paling banyak pada tahun 2020 dengan jumlah kurang lebih 60 anggota, dan paling sedikit pada tahun 2016 dengan jumlah 12 anggota. Data tersebut merupakan data perhitungan pertahun dari keadaan jumlah anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah

Sejarah

Awal berdirinya Jam'iyah Sholawat Nariyah di desa Patokan pada tahun 2016. Pada tahun sebelum terbentuknya Jam'iyah Sholawat Nariyah, penduduk desa Patokan yang seakan-akan tidak saling mengenal dikarenakan terputusnya tali silaturrahim antar keluarga atau masyarakat sekitar yang di sebabkan iri hati dan ekonomi yang rendah, sehingga membuat masyarakat melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain seperti iri terhadap tetangganya yang sukses,

sehingga melarikan dirinya ke seorang dukun yang di percaya dapat membantu permasalahan yang ada sehingga dengan pertolongan dukun tersebut tetangga yang sukses itu dibuatnya sakit, bangkrut dan lain sebagainya.

Di sisi lain, masyarakat desa Patokan khususnya dusun Kaporan, wilayah tempat kediaman Ustadz Mukhasan selaku ketua Jam'iyah serta pembentuk Jam'iyah Sholawat Nariyah, yang dilihatnya tidak ada kegiatan untuk kumpul bersama, dikarenakan sibuknya warga sekitar dengan kegiatan pribadi sehingga menambah kurangnya nilai silaturrahim sehingga Ustadz Mukhasan memiliki pemikiran untuk membentuk Sholawat Nariyah. Dan Sholawat Nariyah tersebut beliau mendapat ijasah langsung dari kyai Rakholel pengasuh pondok pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur.

Dengan adanya Jam'iyah sholawat nariya ini, dari Ustadz Mukhasan mempunyai harapan semoga Jam'iyah Sholawat Nariyah yang ada di desa Patokan khususnya dusun Kaporan bisa lebih kuat nilai silaturrahimnya. Awal di bentuknya Jam'iyah Sholawat Nariyah itu dilakukan secara *dor to dor*, yaitu memberi informasi kepada perorangan dengan berdiskusi dan meminta persetujuan kepada tiap orang. Dan di awal dilaksanakan Jam'iyah Sholawat Nariyah hanya ada 12 anggota yang terdiri dari orang tua dan remaja dan berkembang menjadi kurang lebih 60 anggota hingga saat ini. Dan diantara 60 anggota tersebut setelah mengikuti Sholawat Nariyah di desa Patokan dusun Kaporan ini, akhirnya ada yang membentuk Jam'iyah Sholawat Nariyah di dusun yang tempati, yang sebelumnya belum ada masyarakat didusun tersebut mengikuti Jam'iyah Sholawat Nariyah seperti dusun Pakis, dengan tanpa meninggalkan Jam'iyah Sholawat Nariyah di tempat sebelumnya. Pelaksanaan Jam'iyah Sholawat Nariyah di laksanakan hanya di Mushola Al-Falah yang berada di desa Patokan dusun Kaporan. Mushola Al-Falah merupakan Mushola tempat ustadz Mukhasan mengajar ngaji anak-anak desa Patokan.

Visi Dan Misi Jam'iyah Sholawat Nariyah

Berdasarkan dari ustadz Mukhasan selaku pembentuk Jam'iyah Sholawat Nariyah memiliki misi dan misi yaitu terujudnya Masyarakat yang mencintai Rosul dan dengan menjalankan syari'at Nya.

Program Kerja

Program kerja Jam'iyah Sholawat Nariyah di desa Patokan yaitu dengan jangka panjang, sebagai berikut:

- a. Tiap 3 tahun sekali mendatangkan Jam'iyah Sholawat Nariyah sekabupaten.
- b. Mengadakan Khotmil quran setian 1 bulan sekali.
- c. Menyantuni anak yatim setiap setahun sekali.

Susunan Pengurus

Adapun susunan pengurus dalam Jam'iyah Sholawat Nariyah di desa Patokan ini, hanya memiliki ketua saja yaitu ustadz Mukhasan. Disisi lain, ustadz Mukhasan juga memimpin pelaksanaan berlangsungnya Jam'iyah Sholawat Nariyah. Ketika dilain waktu Ustadz Mukhasan memiliki halangan sehingga harus diadakannya pengganti dalam pelaksanaan Sholawat Nariyah yaitu dengan digantikannya kepada sesepuh atau orang yang dipercaya oleh Masyarakat sekitar

Biografi Ustadz Mukhasan

Ustadz Mukhasan, memiliki nama lengkap Abdul Mukhasan dengan alamat tanggal lahir; Rembang, 23 desember 1969. Ayah beliau bernama Masruh dan ibu beliau bernama Fahima. Beliau merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara. Dalam pernikahannya dengan istri beliau yang bernama Astutik, akhirnya beliau memiliki empat buah hati yang terdiri dari dua anak laki-laki dan dua anak perempuan hingga saat ini menetap di desa Patokan kec. Bantaran kab. Probolinggo. Dunia pendidikan yang beliau tempuh yaitu SDN SEDAN 1, SMPN 1 SEDAN, MA RIYAD SEDAN, WISNU WARDANA MALANG (MTK) S1, D2 PGSD DAN MI, Serta beliau juga mengeyam pendidikan di pesantren Sidogiri selama 4 tahun. Untuk memenuhi

kebutuhan sehari-harinya, ustaz Mukhsan bekerja sebagai guru swasta di MTS UMMUL QURO. Di sisi lain, beliau juga sebagai guru ngaji di mushola yang bertempat di depan dalem beliau. Organisasi yang beliau jalani yaitu sebagai ranting NU Patokan pada tahun 2017 hingga saat ini.

Sebagai orang pendatang di desa Patokan, secara perlahan dengan menggunakan metode dakwah *bil hal* yaitu dengan perbuatan menurut pengakuannya, beliau mampu menarik simpati masyarakat sehingga dengan sendirinya orang mengatakan bahwa beliau adalah tokoh masyarakat di desa Patokan. Selain pelaksana Jam'iyah Sholawat Nariyah di desa Patokan, ustaz Mukhsan memiliki pemikiran bahwa beliau ingin masyarakat sekitarnya mengikuti pendidikan ala salaf. Beliau mengatakan "saya ingin banget masyarakat sekitar saya ini, mengikuti pendidikan ala salaf. Minimal lah bisa baca kitab. ingin ada kegiatan baca kitab, terus orang minimal mendengarkan, karena melihat keadaan masyarakat sekitar saya ini tidak memungkinkan ya sudah, saya hanya ingin masyarakat bersholawat supaya dapat syafaat Rosul." (kata ustaz Mukhsan)

Anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah Di Desa Patokan

Anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah yang ada di desa Patokan kec. Bantaran kab. Probolinggo, terdiri dari beberapa kalangan usia, yaitu orang tua, remaja, dewasa, dan anak-anak serta status dan gender yang diberbeda yang dimiliki oleh anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah.

Metode Dakwah Ustadz Mukhsan Melalui Jam'iyah Sholawat Nariyah Di Desa Patokan

Adapun metode dakwah yang digunakan ustaz Mukhsan adalah metode dakwah *Al-Hikmah*. Dalam buku komunikasi dakwah oleh Wahyu Ilahi mengatakan bahwa hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran-

ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.³³ Sama halnya dengan anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah yang di laksakan di desa Patokan ini, tidak memaksakan masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan Sholawat Nariyah. Akan tetapi, masyarakat mengikuti atas kehendak dirinya sendiri. Sehingga tidak adanya masyarakat yang merasa terbebani. Walaupun pada awalnya masyarakat desa Patokan ada yang hanya ikut-ikutan saja dalam pelaksanaan Jam'iyah Sholawat Nariyah, namun akhirnya masyarakat melakukannya atas kehendak hatinya dan bukan karena keterpaksaan.

Selain metode dakwah *Al-Hikmah* yang dilakukan oleh ustadz Mukhsan dalam menyampaikan pesan dakwahnya, beliau juga menggunakan bentuk dakwah *bil hal* dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga Masyarakat benar-benar dapat mencontoh sikap dan kehidupan beliau untuk diterapkan. Dengan demikian, ustadz Mukhsan dapat menanamkan kepercayaan terhadap sasaran dakwahnya yaitu masyarakat desa Patokan. Sesuai dengan pernyataan ustadz Mukhsan ketika di wawancara peneliti yaitu:

*“Dakwah itu kan ada tiga mbak. Ada dakwah bil hal, bil qolam, bil lisan. Dan diantara bentuk dakwah ini, saya menggunakan bil hal yaitu dakwah dengan perbuatan”*³⁴

Dampak Metode Dakwah Ustadz Mukhsan Melalui Jam'iyah Sholawat Nariyah Di Desa Patokan

Dakwah merupakan sebuah kegiatan mengajak orang lain untuk lebih taat kepada Allah. Setiap muslim harus ikut mendakwahkan agama islam keapada lainnya. Namun harus memiliki ilmu yang cukup sebelumnya agar ajakannya tidak menjadi sebuah ajakan yang keliru dan sesat. sehingga apa yang didakwahkan tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran. Apalagi menjadi seorang pendatang, seperti ustadz Mukhsan yang berasal dari Jawa Tengah lalu menetap di daerah Probolinggo Jawa Timur dengan seiringnya waktu, beliau mampu

³³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

³⁴ Mukhsan, *Wawancara*, Probolinggo, 13 Maret 2020.

menarik simpati masyarakat sekitar karena sikapnya yang penyabar, santun, disiplin dll. sehingga mulanya, masyarakat memanggilnya dengan sebutan ustadz karena beliau memulai mengajar ngaji anak-anak tetangga.

Disisi lain, ustaz Mukhsan juga mampu memperbaiki nilai silaturrahim masyarakat desa Patokan terutama di dusun Kaporan, dengan dibentuknya kegiatan Sholawat Nariyah sejak tahun 2016, di tengah sikap masyarakat yang dianggap tidak pantas untuk dilakukan. Dan nilai silaturrahim itu, bukan hanya nilai silaturrahim dalam pertemuan di suatu majlis yaitu majlis Jam'iyah Sholawat Nariyah saja, akan tetapi di luar majlis, masyarakat desa Patokan bisa lebih baik, lebih akur, lebih peduli terhadap sesama. Bahkan tanpa di sadari, tertanam jiwa kedermawanan terhadap diri masyarakat seperti ketika waktu ada kegiatan Jam'iyah Sholawat Nariyah, masyarakat dengan sendirinya membawa makanan untuk dibagikan kepada anggota jam'iyah sholawat nariyah yang hadir pada saat itu. Seperti ungkapan ustaz Mukhsan ketika di wawancara peneliti di kediaman beliau, "*Dalam kegiatan rutinan jam'iyah sholawat nariyah ini, saya sudah bilang ke masyarakat bahwa nanti ketika kegiatan berlangsung tidak usah kasih makanan biar tidak merepotkan. Namun, masyarakat sendiri mbak yang antusias untuk ngasih. Padahal saya sudah tidak memperbolehkan. Tapi katanya yang ngasih makanan atau minuman itu hanya mengharapkan berkah dari orang-orang yang membaca sholawat nariyah. Jadi, saya biarkan selagi itu perbuatan baik. Yang pentingkan saya sudah bilang*".³⁵

Begitulah ungkapan ustaz Mukhsan di atas. Sehingga dalam beberapa tahun Jam'iyah Sholawat Nariyah berlangsung, banyak masyarakat yang menyumbang makanan dan minuman untuk dibagikan ke anggota Jam'iyah Sholawat Nariyah dengan harapan orang yang memberi makanan itu mendapat berkah dari orang yang membaca Sholawat Nariyah. Setelah sekian tahun kegiatan Jam'iyah Sholawat

³⁵ Mukhsan, *Wawancara*, Probolinggo, 13 Maret 2020.

Nariyah di laksakan, banyak perubahan-perubahan sikap masyarakat, begitupun pengakuan masyarakat dengan adanya Sholawat Nariyah bisa berdampak baik bagi diri masyarakat terutama dalam Silaturrahim dan sikap mulai lebih baik terhadap sesama bahkan masyarakat lebih kompak lagi seperti ketika ada yang kesusahan langsung berbondong bondong untuk saling membantu. Dan tak lain juga ini merupakan sikap ustaz Mukhsan yang menjadi contoh masyarakat desa Patokan khususnya di dusun Kaporan.

Disisi lain juga, dampak metode dakwah Ustadz Mukhsan melalui Jam'iyyah Sholawat Nariyah ini yaitu ada sebagian anggota Jam'iyyah yang juga ikut membentuk Jam'iyyah Sholawat Nariyah di dusunnya dengan jadwal yang berbeda tanpa mengurangi keistiqomahannya megikuti Jam'iyyah Sholawat Nariyah di dusun Kaporan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengamatan observasi dan wawancara yang berdasarkan metode dakwah ustaz Mukhsan dan pelaksanaan Jam'iyyah Sholawat Nariyah dalam meningkatkan nilai silaturrahmi masyarakat desa Patokan kec. Bantaran Kab. Probolinggo, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode ustaz Mukhsan ini menggunakan metode *Al-Hikmah* seperti yang di jelaskan dalam buku komunikasi dakwah oleh Wahyu Ilahi mengatakan bahwa hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.³⁶ Sehingga untuk para Jam'iyyah Sholawat Nariyah untuk kedepannya tidak lagi hanya menjadi anggota Jam'iyyah Sholawat Nariyah yang hanya ikut-ikutan saja dan tidak lagi menjadikannya sebuah beban.

Pencapaian dari penggunaan metode tersebut adalah kepercayaan masyarakat terhadap ustaz Mukhsan yang dalam pelaksanaannya disiplin dan sabar bahkan dalam menentukan waktu

³⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

pelaksanaannya pun berdasarkan waktu luang masyarakat yang sibuk. Sehingga dengan waktu luang tersebut, masyarakat bisa menjalin silaturrahmi dengan orang-orang disekitarnya. Bahkan kegiatan pembacaan Sholawat Nariyah ini menjadi tradisi baru bagi masyarakat khususnya di desa Patokan.

Daftar Rujukan

- Al-Haitami, Ibn. Hajar. 2002. *Allah dan Malaikat pun Bersholawat kepada Nabi SAW*, terj. Luqman Junaidi. Bandung: Pustaka Indah.
- al-Ju'fi, Muhammad bin 'Ismail Abu 'Abdullah al-Bukhari. Tanpa Tahun. *Al-Jami' al-Musnan al-Sahih-al-Mukhtasar min Umur Rasullah Sallahu Alaihi Sallam*. Juz VIII. t.tp: Dar Tu"q al-Najah.
- AL-quran
- AS, Enjang. Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Khairul Bayan.
- Fatihuddin. 2010. *Dahsyatnya Silaturrahmi*. Jogjakarta: Delta Prima Press.
- Habib, M. Syafaat. 1982. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Habibillah, Muhammad. 2013. *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahmi*. Jogjakarta: Sabil.
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasaruf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Hussein, Bahresi. Tanpa Tahun. *Hadits Shohih Bukhari-Muslim*. Surabaya : Karya Utama.
- Ilahi,Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isnawati, Nurlaela. 2014. *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis*. Jogjakarta: Sabil.

- Kriyantono, Rahmat Kriyantono. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: PT Prenada Media Grup.
- Najib, Emha Ainun. 2016. *Hidup Itu Harus Pinter Ngegas Dan Ngerem*. Jakarta: Noura Books.
- Online, NU. "Oase Al-quran 4 ibadah madlhah dan ghair mahdiah dalam www. Nu.or.id/9-Septemberr-2022, diakses 26-Mei-2018
- Pengurus pusat Jam'iyyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits, *Buku Panduan Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits*. Blitar: Pengurus pusat Jam'iyyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits, 2008.
- Raziqin, Ainur. 2019. *Definisi dan Khasiat Silaturrahmi*. Yogyakarta: Iman Press.
- Romli, Asep Syamsul. 2013. *Jurnalistik Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, Mohammad Ruhan. 1967. *Kuliah Wahabiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirosuulih*. Jombang: DPP PSW.
- Saputra,Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shamad, Muhyiddin Abdus. 2012. *Sholawat Seribu Hajat Membedah Rahasia Shalawat Nariyah*. Yogyakarta: Pustaka Amaliyah.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kusntitif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'I, Rahmat. 2000. *Al-Hadis; Akidah Akhlak, Sosial dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syukir, Asmuni. 2000. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* . Jakarta: PT Mitra Pustaka.
- Tohari, Amin. 2014. *Sosiologi Pedesaan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zain, Ahmad. “Sang kyai putih dan ilmu putih” dalam [www.wordpress.com/10- desember-2006](http://www.wordpress.com/10-desember-2006), diakses 03- januari- 2020.